

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

3.1.1 Profil PT. Morita Tjokro Gearindo (PT. MTG)

PT. Morita Tjokro Gearindo merupakan perusahaan yang berada di bawah naungan dari Tjokro Group. Tjokro group adalah perusahaan keluarga yang didirikan pada tahun 1948 di Surabaya. Pada tahun 1981, Tjokro Group mendirikan departemen *gear* di PT. PIMSF Jakarta, kemudian departemen ini berganti nama menjadi PT. Morita Tjokro Gearindo (MTG) pada tahun 1987.

Dua tahun berikutnya tepatnya tahun 1989, PT. Morita Tjokro Gearindo Pindah ke lokasi baru diatas lahan seluas 13.000 m² yang terletak di Jalan Rawa Terate 1 No. 9 Jakarta Industrial Estate Pulogadung - East Jakarta. PT. MTG merupakan perusahaan Spesialis di bagian mekanik *gears* dan manufaktur (O.E.M / O.M). Produk andalannya adalah *gear, shaft, sprocket, brake drum, mechanical part dan disc brake*. Alat-alat ini merupakan komponen yang digunakan dalam perakitan mobil dan motor. Beberapa perusahaan yang menggunakan produk dari PT. MTG diantaranya adalah ISUZU, Yamaha, HINO dan banyak lagi.

Pada tahun 2010 PT. MTG membangun pabrik baru di Jababeka Cikarang. Selain menerima pesanan darai perusahaan-perusahaan besar, PT. MTG juga melayani untuk pesanan satuan. Meski produk utamanya adalah

gear, PT. MTG juga memproduksi produk lainnya. PT. MTG juga melayani jasa untuk *service gear* satuan.

PT. MTG memiliki beberapa divisi pada bagian produksi, diantaranya adalah divisi *gear, timing gear, shaft, jig and tool, maintenance, heat treatment* dan divisi lainnya yang berhubungan dengan administrasi kantor. *Heat treatment* sendiri merupakan divisi yang berfungsi untuk memperkuat komponen *gear* dengan cara menambahkan panas pada produk tersebut.

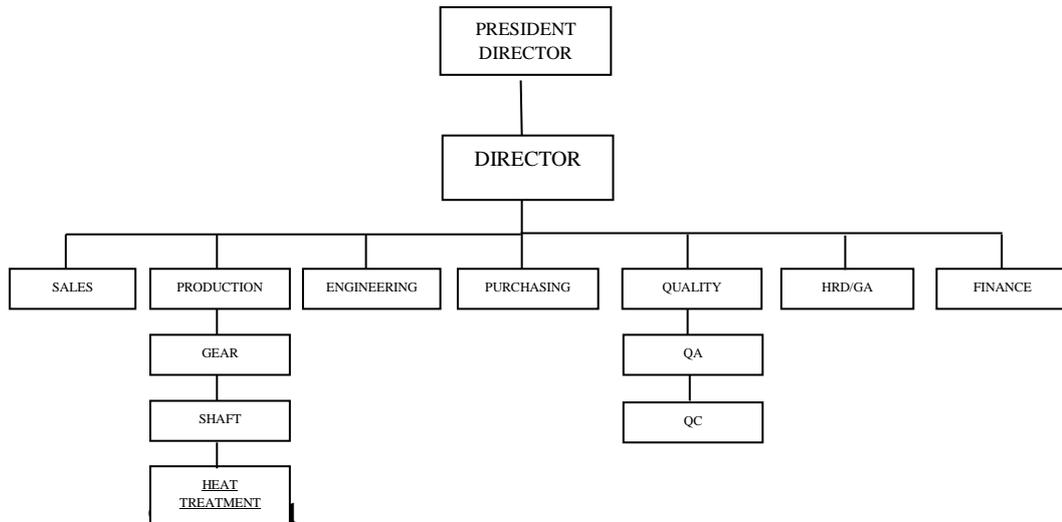
3.1.2 Kebijakan Mutu Dan Bagan Organisasi PT. MTG

a. Kebijakan Mutu

PT. MTG menetapkan untuk menjadi perusahaan penghasil *Gears & Mechanical Parts* yang mempunyai daya saing di pasar internasional, melalui upaya :

- a). Memenuhi persyaratan kualitas pelanggan.
- b). Meningkatkan efisiensi dan produktifitas kerja serta menekan pemborosan.
- c). Menyerahkan barang kepada pelanggan tepat waktu.
- d). Menjaga dan memelihara kesehatan dan keselamatan kerja serta peduli kepada kelestarian alam.
- e). Menjaga moral dan etika yang baik dalam bermasyarakat.

b. Bagan Organisasi PT. MTG



Gambar 3.1

Bagan Organisasi PT. MTG

Sumber: Data diolah peneliti, 2014.

3.1.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan secara langsung di PT. Morita Tjokro Gearindo JL. Rawa Terate 1 No. 9 Kawasan Industri Pulogadung Jakarta Timur Jakarta , Indonesia. Penelitian dilakukan sejak bulan Februari – Juni 2015.

3.2 Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dan *explanatory*. Penelitian deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena. Hasil akhir dari penelitian ini biasanya berupa tipe atau jenis mengenai fenomena yang sedang dibahas. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan

mekanisme sebuah proses serta menciptakan seperangkat kategori⁵². Tujuan dari penelitian *explanatory* adalah untuk menguji hipotesis-hipotesis dan menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu variabel komitmen organisasi dan kepuasan kerja terhadap kinerja karyawan Heat Treatment PT. MTG.⁵³

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode survei yaitu dengan penyebaran kuesioner yang telah terstruktur yang diberikan kepada responden yang dirancang untuk mendapatkan informasi yang lebih spesifik⁵⁴.

3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel terikat (*dependent*) dan variabel bebas (*independent*). Variabel terikatnya (*dependent*) adalah Kinerja Karyawan (Y) dan variabel bebasnya (*independent*) adalah Komitmen Organisasi (X_1) dan Kepuasan Kerja (X_2). Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 dibawah ini

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Konsep variabel	Dimensi	Indikator	Item	Skala
Kinerja karyawan (Y) Hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan	Kinerja	Kualitas	1-5	Interval
		Kuantitas	6, 7	
		Ketepatan waktu	8	

⁵² Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 42-43.

⁵³ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 6.

⁵⁴ *ibid*, h. 95

tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Menurut Mangkunegara (2005:9)				
--------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--	--

Konsep variabel	Dimensi	Indikator	Item	Skala
Komitmen Organisasi (X1) Suatu konstruk psikologi yang mengukur sampai pada tingkat mana seorang karyawan memihak pada suatu organisasi dan tujuannya dan memiliki implikasi terhadap keputusan individu untuk memelihara keanggotaannya dalam organisasinya serta mempengaruhi perilakunya. Meyer and Allen (1990)	Affective commitment	Ikatan emosional pada perusahaan	9, 10	Interval
		Kebanggaan menjadi anggota dari perusahaan	11	
		Keyakinan terhadap nilai-nilai perusahaan	12	
	Continuance commitment	Kebutuhan untuk menjadi anggota perusahaan	13, 14	Interval
		Kerugian meninggalkan perusahaan	15, 16	
		Kesempatan mencari pekerjaan di perusahaan lain	17	
	Normative commitment	Ketaatan pada peraturan perusahaan	18	Interval
		kehadiran	19	

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Item	Skala
Kepuasan kerja (X2) faktor-faktor yang bisa mempengaruhi kepuasan kerja yaitu gaji, promosi, penyeliaan, keuntungan sampingan, rekan kerja, komunikasi, pekerjaan itu sendiri, penghargaan dan prosedur produksi. Menurut Spector (1985)	1. <i>The work itself</i> (Pekerjaan itu sendiri)	Pekerjaan yang menyenangkan	20, 21	Interval
		Pekerjaan yang disukai	22	
		Memberi kesempatan karyawan untuk belajar	23	
		Job ambiguity	24, 25	

	2. <i>Pay</i> (Pembayaran)	Kecukupan gaji dalam memenuhi kebutuhan	26	Interval
		Kesesuaian gaji dengan harapan	27	
		Adil/tidaknya pembayaran gaji	28	
	3. Supervisi	Membantu karyawan	29	Interval
		Membimbing karyawan	30	
	4. <i>Coworkers</i> (Rekan Kerja)	Saling membantu	31	Interval
		Saling mendukung	32	
	5. Promosi	Adanya pemberian promosi jabatan	33	Interval
		Promosi yang adil	34	
		Puas atau tidaknya terhadap promosi jabatan dikantor	35	
	6. pengakuan/penghargaan	Pengakuan/penghargaan secara finansial	36	Interval
Pengakuan/penghargaan secara non-finansial		37		

3.3.2 Skala Pengukuran

Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala Likert.

Skala Likert adalah skala yang didasarkan atas penjumlahan sikap responden dalam merespon pertanyaan berdasarkan indikator-indikator

suatu konsep atau variabel yang diukur⁵⁵. Skala likert yang digunakan berbentuk interval 1-4. Penggunaan 4 kategori dalam skala diatas karena dipandang bisa mewakili dengan baik tingkat intensitas penilaian responden.

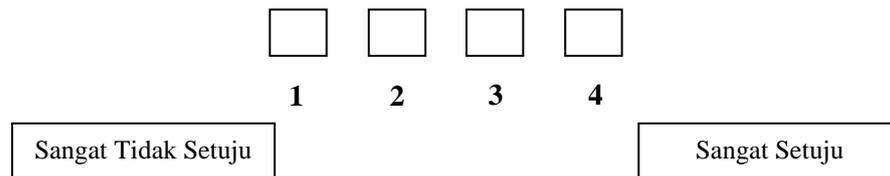
Menurut Zikmund, penggunaan kategori yang tepat adalah antara 1 sampai minimal 3 dan maksimal 9. Penggunaan kategori yang terlalu banyak (misalnya sampai 9 kategori) sering kali membingungkan responden, sedangkan dengan jumlah kategori sedikit (misalnya hanya 2 kategori) membuat responden tidak leluasa mengungkapkan penilaiannya dan menjadi terpaksa memilih karena tidak ada pilihan lain yang lebih cocok⁵⁶. Likert dalam interval 1-4 untuk kategori pertanyaan dengan jawaban sangat tidak setuju dengan nilai 1 (satu) sampai dengan jawaban sangat setuju dengan nilai 4 (empat). Untuk pilihan jawaban netral sengaja tidak dicantumkan karena jawaban netral memiliki arti ganda dan bias. Jawaban netral juga menimbulkan kecenderungan responden memilih jawaban tersebut. Oleh karena itu, dalam penelitian ini tidak diberikan pilihan jawaban netral.

Ketika menggunakan skala Likert, skor dari respon yang ditunjukkan responden dijumlahkan dan jumlah ini merupakan total skor, yang kemudian ditafsirkan sebagai respon dari responden. Skala Likert 1-4 digunakan untuk semua variabel yang ada dalam penelitian ini.

⁵⁵ Suryabarata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h. 26-27.

⁵⁶ Istijanto, *Aplikasi Praktis Riset Pemasaran* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), h. 89-90.

Bentuk skala Likert interval 1-4 yang digunakan adalah sebagai berikut :



Gambar 3.2

Bentuk Skala Likert Interval 1-4

Tabel 3.2

Bobot Skor Skala Likert

Pilihan Jawaban	Bobot Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Data diolah oleh peneliti, Juli 2015

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya⁵⁷. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan divisi heat treatment pada PT. MTG sebanyak 49 orang.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 80.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut⁵⁸. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus representatif (mewakili).

3.4.2.1 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel terdiri dari 2 jenis yaitu *probability sampling* dan *non-probability sampling*⁵⁹. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel berupa *non-probability sampling*. *Non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel⁶⁰.

Dalam menentukan sampel, ada beberapa pertimbangan yang mendasar. Biasanya, pertimbangan tersebut disesuaikan dengan latar belakang fenomena yang diangkat dari tujuan penelitian. Metode *non-probability sampling* disesifikan menjadi enam teknik, yaitu *sampling sistematis*, kuota, aksidental, *purposive*, jenuh dan *snowball*.

Sedangkan teknik *non-probability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh*. *Sampling jenuh* adalah teknik

⁵⁸ *ibid.*, h. 81.

⁵⁹ *Ibid.*

⁶⁰ *ibid.*, h. 84.

penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan karena jumlah populasi relatif kecil atau penelitian ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel⁶¹.

3.5 Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data primer dan data sekunder sebagai sumber data.

3.5.1 Data Primer

Data primer adalah data yang sumbernya berasal langsung dari responden yang dikumpulkan oleh pengumpul data⁶². Hal ini merujuk pada informasi-informasi yang dibutuhkan peneliti terhadap variabel untuk tujuan penelitian, yang situs merujuk pada informasi yang diperoleh langsung oleh peneliti terhadap variabel yang diinginkan untuk tujuan penelitian. Untuk memperoleh data primer, peneliti menggunakan beberapa cara, antara lain :

1. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian secara langsung kepada responden. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua teknik wawancara

⁶¹ *ibid.*, h. 85

⁶² Rahmat, *Statistika Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 99.

yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Dalam wawancara terstruktur, peneliti terlebih dahulu menyiapkan pertanyaan yang akan ditanyakan kepada responden, sedangkan dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti menanyakan pertanyaan terkait penelitian secara spontan dan acak tanpa terlebih dahulu menyiapkan pertanyaan sistematis untuk ditanyakan kepada responden.

2. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Peneliti menggunakan jenis pertanyaan tertutup pada kuesioner penelitian kali ini, sehingga responden diharuskan memilih jawaban yang sudah tersedia pada lembar kuesioner.

3. Observasi

Observasi dilakukan dengan turun langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penelitian dan bila mungkin mengajukan pertanyaan untuk mendapatkan informasi.

3.5.2 Data Sekunder

Selain menggunakan data primer, penelitian ini juga menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang bersumber dari pihak lain selain responden utama, misalnya melalui orang lain atau dokumen⁶³. Data

⁶³ *ibid.*, h. 100

sekunder yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini didapatkan melalui beberapa sumber, salah satunya adalah data yang diperoleh langsung dari divisi HRD PT. MTG mengenai data kedisiplinan dan produktifitas per bulan karawan Heat Treatment. Selain itu, peneliti juga menggunakan beberapa buku, skripsi, tesis, survei sejenis dan jurnal penelitian terdahulu yang peneliti dapat melalui media internet untuk melengkapi data sekunder yang dibutuhkan.

3.6 Metode Analisis

Metode analisis data digunakan untuk mengambil kesimpulan dari keseluruhan data yang telah terkumpul. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji analisis regresi linear berganda melalui perangkat lunak SPSS untuk mengolah dan menganalisis hasil dari data yang telah dikumpulkan sebelumnya.

3.6.1 Uji Instrumen

Dalam pengumpulan data, hal penting yang harus dilakukan peneliti adalah melakukan pengujian terhadap instrumen. Kegiatan ini meliputi pengujian validitas dan reliabilitas.

3.6.1.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi dari suatu instrumen dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan cara mengkorelasi setiap skor indikator dengan total skor indikator variabel,

kemudian hasil korelasi dibandingkan dengan nilai kritis pada taraf signifikan 0,05⁶⁴. Uji validitas akan dilakukan pada 30 orang karyawan PT. Morita Tjokro Gearindo. Adapun rumus dari r hitung adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana :

r = koefisien korelasi variabel bebas dan variabel terikat

n = banyaknya sampel

X = skor tiap item

Y = skor total variable

3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Instrumen atau alat ukur dalam suatu penelitian harus memiliki validitas dan reliabilitas yang dapat diandalkan. Hasil penelitian tentu akan terpengaruh oleh alat ukur yang dipakai, sehingga instrumen menjadi hal yang sangat penting dalam penelitian. Uji validitas akan dilakukan pada 30 orang karyawan PT. Morita Tjokro Gearindo.

Pada penelitian ini perhitungan reliabilitas menggunakan rumus alpha sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2} \right)$$

Dimana :

r₁₁ = reliabilitas instrumen

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 57.

k = banyaknya butir pertanyaan

σ_b^2 = jumlah varians butir

σ_t^2 = jumlah varians total

Menurut Nannuly, uji reliabilitas untuk alternatif jawaban lebih dari dua menggunakan uji *cronbach's alpha*, yang nilainya akan dibandingkan dengan nilai koefisien reliabilitas minimal yang dapat diterima. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :⁶⁵

1. Jika nilai *cronbach's alpha* $> 0,6$, maka instrumen penelitian reliabel.
2. Jika nilai *cronbach's alpha* $< 0,6$, maka instrumen penelitian tidak reliabel.

3.6.2 Analisis Deskriptif

Deskripsi data adalah hasil pengolahan data mentah variabel penelitian yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai penyebaran dan distribusi data. Data merupakan hasil penelitian yang didapat melalui kuesioner yang disebarkan kepada sampel sebanyak 49 orang karyawan Heat Treatment pada PT. MTG.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji regresi linear berganda, disyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, linearitas, multikolinearitas dan heterokedastisitas.

⁶⁵ Husein Umar, Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi Kedua. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), p.56.

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Uji normalitas berfungsi untuk mengetahui apakah data yang diambil adalah data yang terdistribusi normal, maksud dari terdistribusi normal adalah bahwa data akan mengikuti bentuk distribusi normal dimana datanya memusat pada nilai rata-rata median. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* dan dikatakan normal jika nilai residual yang terdistribusi secara normal memiliki probabilitas signifikansi $> 0,05$.⁶⁶

3.6.3.2 Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian dapat dilakukan dengan perangkat lunak SPSS, dengan menggunakan *test for linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Kriteria dalam uji linearitas adalah dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*linearity*) kurang dari 0,05⁶⁷.

3.6.3.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berguna untuk mengetahui apakah pada model regresi yang diajukan telah ditemukan korelasi kuat antar variabel bebas. Mengukur multikolinearitas dapat diketahui dengan melihat nilai *Variance*

⁶⁶ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 138.

⁶⁷ Duwi Priyatno. *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendaran* (Yogyakarta: Gaya Media, 2010), h. 73.

Inflation Faktor (VIF) pada model regresi. Jika nilai VIF < 5 atau mendekati 1, maka mencerminkan tidak ada multikolinearitas⁶⁸.

3.6.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan kepengamatan lain. Jika varian dari residual suatu pengamatan kepengamatan lain tetap, disebut homokedastisitas, sedangkan untuk varian yang berbeda disebut heteroskedastisitas.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode uji *Spearman's Rho*, yaitu mengkorelasikan nilai residual (*unstandardized residual*) dengan masing-masing variabel independen. Jika signifikansi kurang dari 0,05 maka terjadi masalah heteroskedastisitas⁶⁹

3.6.4 Analisis Regresi

Analisis regresi dalam statistika merupakan salah satu metode untuk menentukan hubungan sebab-akibat antara satu variasi dan variabel yang lain⁷⁰.

3.6.4.1 Uji Regresi Linier Berganda

Menurut Priyatno, analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis ini untuk memprediksikan nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui

⁶⁸ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 56.

⁶⁹ *ibid.*, h. 82

⁷⁰ Rahmat, *op. cit.*, h. 193.

arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, apakah masing-masing variabel bebas berhubungan positif atau negatif⁷¹.

Model sistematis persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini adalah :

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y' = Kinerja Karyawan

a = Konstanta

b₁, b₂, b₃ = Koefisien regresi

X₁ = Komitmen Organisasi

X₂ = Kepuasan Kerja

3.6.4.2 Uji F (Regresi Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.⁷² Pada penelitian ini, uji F dilakukan untuk menganalisis pengaruh komitmen Organisasi (X₁) dan Kepuasan Kerja (X₂) terhadap kinerja karyawan (Y).

Nilai F_{hitung} dicari dengan rumus :

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{1 - R^2 / (n - k)}$$

Keterangan :

R² = Koefisien determinasi

n = Jumlah data atau kasus

k = Jumlah variable

⁷¹ Duwi Priyatno, *op. cit.*, h. 61.

⁷² *Ibid*, p. 67

Kriteria :

1. Ho diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.
2. Ho ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

3.6.4.3 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Priyatno, analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh sumbangan variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikat. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel terikat.⁷³

Nilai koefisien determinasi dicari dengan rumus :

$$R^2 = 1 - \frac{\sum (Y - \hat{Y})^2}{\sum (Y - \bar{Y})^2}$$

Keterangan :

R^2 = Besarnya koefisien determinasi

Y = Nilai variabel Y

\hat{Y} = Nilai estimasi Y

\bar{Y} = Nilai rata-rata varians Y

Kriteria :

1. Bila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 ($R^2 = 0$), artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali.
2. Bila nilai koefisien determinasi sama dengan 1 ($R^2 = 1$), artinya variasi dari Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X.

⁷³ Duwi Priyatno, *op. cit.*, h. 66.